

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru yang profesional dapat memberikan layanan yang prima dan bermutu bagi peserta didik secara berkesinambungan. Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, guru perlu melakukan perencanaan yang semestinya dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dinilai berhasil, apabila guru mampu meningkatkan kompetensi siswa minimal atau melampaui indikator yang ditetapkan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering menemukan permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya kompetensi siswa dalam menguasai materi pembelajaran, motivasi belajar siswa yang rendah dan kesadaran guru untuk mengembangkan materi diluar waktu sekolah masih kurang. Olehnya guru dalam tugasnya sebagai pengajar hendaknya memperhatikan model-model pembelajaran. Agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tercapai. Olehnya kesuksesan guru dalam mengajar dapat terwujud dengan baik jika dalam tugasnya guru menerapkan model pembelajaran secara tepat.

Syarat utama dalam pengajaran yang sukses adalah ditentukan oleh pengelolaan dan pengendalian kelas yang baik. Salah satu indikator kelas yang kondusif dibuktikan dengan giat dan asyiknya anak didik belajar dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru yang sedang memberikan materi pelajaran. Dalam penyampaian materi hendaknya guru tidak berlama-lama duduk di tempat duduk. Mengajar yang gagal adalah mengajar yang tidak mendapat tanggapan dari

siswa. Semua hal tersebut diatas hanya bisa dikendalikan oleh guru melalui penggunaan model pembelajaran yang benar

Penerapan model pembelajaran yang sesuai, berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya guru dapat mengefektifkan waktu pembelajaran sedang disisi lain dapat aktif berpikir analisis bahkan dapat memecahkan masalah yang didiskusikan melalui kelompok kecil dan kemudian diteruskan pada kelompok besar.

Hasil observasi dilapangan, bahwa proses pembelajaran masih terfokus pada guru. Khususnya proses pembelajaran yang ada di kelas VIII B SMP Negeri 2 Mootilango, masih banyak didominasi oleh ceramah guru dengan menetap disuatu tempat dan siswa hanya mendengarkan khususnya mata pelajaran ekonomi. Siswa kurang memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang ada, akibatnya hasil belajar anak menjadi menurun, dan kondisi ini jelas tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum sebagai standar proses pembelajaran.

Secara khusus, pembelajaran ekonomi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Mootilango ditemukan permasalahan yakni kurang dari 50% siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Siswa kurang memberikan respon yang baik dalam pembelajaran menjadi kurang dinamis. dimana kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran ekonomi kelas VIII B adalah 75% . Hal ini didasarkan pada nilai capaian siswa diperoleh dari guru mata pelajaran bahwa dari 26 siswa hanya 6 orang yang memperoleh nilai diatas KKM atau 24%, dan 20 orang memperoleh nilai rendah atau 76%. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat, guna memberikan kesempatan yang cukup kepada anak

untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran akan meningkat. Untuk itu pembelajaran yang akan dilakukan pada mata pelajaran ekonomi dengan model Make a Match kiranya dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran Make a Match ini dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran ekonomi yang berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup kualitas proses dan kualitas hasil belajar. Akumulasi dari permasalahan tersebut, dampaknya telah dirasakan oleh guru dan siswa. Guru merasakan kegagalan dalam pembelajaran dan siswa sendiri menjadi jenuh dan kurang perhatian terhadap pencapaian target pembelajaran.

Untuk memperkecil dampak buruk yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut, guru perlu melakukan langkah-langkah strategis dalam memberikan pelayanan pembelajaran. Dengan mengidentifikasi masalah yang ditemukan guru, dapat dicari solusi yang lebih efektif dan menyenangkan siswa. Solusi yang diajukan adalah berupa belajar melalui model pembelajaran kooperative tipe Make a Match.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara

aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai, berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa dikelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peranserta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai usaha perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi dengan judul: **"Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match pada siswa kelas VIII B Di SMP Negeri 2 Mootilango Kabupaten Gorontalo"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diuraikan tentang , gambaran kondisi pembelajaran ekonomi di SMP Negeri 2 Mootilango Kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut:

Rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, kurangnya pengetahuan guru dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah pelaksanaan pembelajaran melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match pada mata pelajaran Ekonomi di kelas VIII B SMP Negeri 2 Mootilango kabupaten dapat meningkatkan hasil Belajar siswa ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match. Dengan model ini diharapkan partisipasi dan kontribusi serta inisiatif dalam bentuk keberanian menyampaikan ide, gagasan, pertanyaan, kritik serta tanggung jawab akan meningkat. Dengan demikian, aktivitas penyebaran informasi/materi pembelajaran kepada seluruh siswa akan meningkat.

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal kartu yang dipegang

4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
7. Demikian seterusnya
8. Kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII B SMP Negeri 2 Mootilango kecamatan mootilango Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Teoritis

- a) setiap sekolah tentunya pasti menyadari akan kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, oleh karena itu dengan adanya penelitian ini bagi pihak sekolah akan menjadi bahan acuan yang kemudian akan direalisasikan dalam peningkatan kualitas pendidikan yang mampu menghasilkan siswa yang bersumber daya saing.
- b) Menumbuh kembangkan variasi pembelajaran dalam kelas khususnya pada mata pelajaran ekonomi guna meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa.

- c) Siswa akan lebih paham pada materi yang diberikan dengan menggunakan kooperative Make a Match, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung.

1.6.2 Praktis

- a) Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi institut pendidikan, khususnya SMP negeri 2 mootilango dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif Make a Match
- b) Dapat mengoptimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif Make a Match dalam kaitannya meningkatkan hasil belajar